

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW :
TINGKAT PENGETAHUAN DAMPAK MEROKOK
TERHADAP KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT
PADA REMAJA



SRI INDAH YORDANI N
P07525018071

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
TAHUN 2021

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW :
TINGKAT PENGETAHUAN DAMPAK MEROKOK
TERHADAP KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT
PADA REMAJA

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



SRI INDAH YORDANI N
P07525018071

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : SYSTEMATIC REVIEW : TINGKAT PENGETAHUAN
DAMPAK MEROKOK TERHADAP KEBERSIHAN GIGI
DAN MULUT PADA REMAJA**

NAMA : SRI INDAH YORDANI N

NIM : P07525018071

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Juni 2021

**Menyetujui
Pembimbing**

**drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes
NIP. 197006181999032003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : SYSTEMATIC REVIEW : TINGKAT PENGETAHUAN
DAMPAK MEROKOK TERHADAP KEBERSIHAN GIGI
DAN MULUT PADA REMAJA**

NAMA : SRI INDAH YORDANI N

NIM : P07525018071

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir Jurusan Kesehatan Gigi
Politekkes Kemenkes RI Medan, 2021

Penguji I

Penguji II

**Nurhamidah, SST, M.Kes
NIP.196802241988032002**

**Sri Junita Nainggolan,SSiT, M.Si
NIP. 197606191995032001**

Ketua Penguji

**drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes
NIP. 197006181999032003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan,M.Kes
NIP.196911181993122001**

PERNYATAAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAMPAK MEROKOK TERHADAP KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA REMAJA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 14 Juni 2021

Sri Indah Yordani N
Nim : P07525018071

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, January - June 2021**

Sri Indah Yordani N

A Systematic Review of Adolescent Knowledge Levels of the Impact of Smoking on Dental and Oral Hygiene

ix + 29 pages, 2 pictures, 4 tables + 5 attachments

ABSTRACT

Smoking has become a habit and is very common in various age groups. Smoking habits are known to have a negative impact on health, therefore every individual needs to pay attention to the health of their bodies. Dental and oral health is an inseparable part of overall body health.

The purpose of this study was to determine the level of knowledge of adolescents about the impact of smoking on their oral hygiene. This research is a systematic review conducted by reviewing 10 journals or published articles published after 2015.

Through the results of a review of 10 journals, it was found that 10% of the articles stated that adolescents had knowledge about the impact of smoking on dental and oral health in the good category, 60% of the articles stated it was in the good category, and 30% of articles stated it in poor criteria; 60% of the articles stated that the oral hygiene status (OHI-S) of adolescents was in the moderate criteria, and 40% of the articles stated it was in the poor criteria.

This systematic review concluded that there is a relationship between the level of knowledge about the impact of smoking on the dental and oral hygiene status of adolescents.

Keywords : Knowledge, the impact of smoking, dental and oral hygiene

References : 18 (2009-2020)

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
KARYA TULIS ILMIAH, Januari - Juni 2021

Sri Indah Yordani N

ix + 29 halaman, 2 gambar, 4 tabel + 5 lampiran

Sri Indah Yordani N

Systematic Review: Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja

ABSTRAK

Merokok merupakan kebiasaan yang sangat umum ditemukan pada berbagai golongan usia. Kebiasaan merokok diketahui berdampak buruk pada kesehatan, sehingga setiap individu perlu memperhatikan kesehatan tubuh secara umum, terutama kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic review* dengan menggunakan 10 jurnal atau artikel terpublikasi yang terbit setelah tahun 2015.

Hasil review dari 10 jurnal ditemukan bahwa artikel mengenai pengetahuan remaja tentang dampak merokok dengan kriteria baik sebesar 10%, artikel dengan kriteria sedang sebesar 60%, dan artikel dengan kriteria buruk sebesar 30%. Kebersihan gigi dan mulut(OHI-S) pada remaja dengan kriteria sedang sebesar 60%, dan artikel dengan kriteria buruk sebesar 40%.

Berdasarkan *systematic review* yang ditelaah terdapat adanya hubungan tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja tentang dampak merokok berpengaruh terhadap kondisi kebersihan gigi dan mulut pada remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dampak merokok, Kebersihan gigi dan Mulut
Daftar Bacaan: 18 (2009-2020)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan berkat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah sebagai salah satu syarat akhir pada program khusus Diploma III di Jurusan Kesehatan Gigi dengan judul : Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja Tahun 2021.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M. Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Utama Sekaligus Ketua Penguji yang selalu sabar dan tiada henti-hentinya membimbing Penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Nurhamidah, SST, M.Kes selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Sri Junita Nainggolan, S,Si.T, M.Si selaku dosen penguji II yang banyak memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen dan staff pengajar di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kementerian Kesehatan RI Medan yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Teristimewa kepada orangtua saya: Bapak Suwanto Nainggolan dan Ibu Arfia Biner Br. Panjaitan dan saudara-saudara saya: Leny Nainggolan, Ari Nainggolan, Dermawan Nainggolan, dan Riski Nainggolan yang telah memberikan kasih sayang dan do'a restu serta dorongan, baik moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
7. Kepada Denni Togatorop yang selalu memberikan perhatian, semangat, dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Kepada sahabat saya Ayu Siagian, Natalia Tambunan, dan Roslely Napitupulu yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
9. Kepada teman saya Claudya Sinaga, Rouli Naibaho, Herwina Manurung yang telah menemani selama perkuliahan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan dan telah

memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

10. Kepada seluruh teman-teman satu angkatan khususnya kelas III-B, Terimakasih atas dukungan dan kebersamaan selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

Medan, Juni 2021

Penulis

Sri Indah Yordani N

NIM: P07525018071

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
C.1 Tujuan Umum	2
C.2 Tujuan Khusus	2
D. Manfaat Penelitian	2
D.1 Manfaat Teoritis	2
D.2 Manfaat Praktis	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Tinjauan Pustaka	3
A.1 Pengetahuan	3
A.1.1 Definisi Pengetahuan	3
A.1.2 Tingkatan Pengetahuan	3
A.1.3 Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	4
A.2 Merokok	5
A.2.1 Komponen Merokok	6
A.2.2 Bahaya Merokok bagi Kesehatan	7
A.2.3 Pengaruh Rokok pada Kesehatan Gigi dan Mulut	7
A.3 Kebersihan Gigi dan Mulut	8
A.3.1 Pengertian Kebersihan Gigi dan Mulut	8
A.3.2 OHI-S (Oral Hygiene Index Simplified)	9
B. Penelitian Terkait	12
C. Kebaruan Penelitian	15
C.1 Tujuan Penelitian	15
C.2 Ruang Lingkup (Variabel)	15
C.3 Studi Primer	15
D. Kerangka Berpikir	16

E. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Desain penelitian	17
B. Tempat dan aktu Penelitian	17
C. Rumusan PICOS	17
D. Prosedur Penelusuran Artikel	17
E. Langkah Penelitian	18
F. Variabel Penelitian	19
G. Definisi Operasional Variabel	20
H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data	20
H.1 Instrumen Penelitian	20
H.2 Pengolahan Data	20
I. Analisis Penelitian	21
J. Etika Penelitian	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
A. Karakteristik Umum Artikel	22
BAB V PEMBAHASAN	25
A. Karakteristik Umum Artikel	25
B. Karakteristik Pengetahuan Remaja tentang Dampak Merokok	26
C. Kondisi Kebersihan Gigi dan Mulut pada Remaja	27
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran	29

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Debris	9
Gambar 2.2 Kalkulus	11

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelusuran terkait.....	13
Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel	22
Tabel 4.2 karakteristik Pengetahuan Remaja tentang Dampak Merokok.....	24
Tabel 4.3 Kondisi kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) pada Remaja	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Etikal Clereance

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

Lampiran 3. Daftar Konsultasi

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5. Dokumentasi Seminar Proposal dan Seminar Hasil KTI (Online)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa untuk itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Depkes RI, 2009).

Tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki rongga mulut yang sehat. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, menikmati berbagai jenis makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang lebih baik (PintauliS, 2016).

Pengetahuan tentang dampak buruk rokok bagi kesehatan semakin lama semakin meningkat dengan semakin banyaknya laporan bukti-bukti ilmiah di berbagai jurnal kedokteran dunia. Ternyata dari asap rokok, bukan hanya nikotin saja yang berbahaya tetapi juga zat-zat lain yang terdapat dalam asap rokok serta sebagai hasil dari pembakaran tembakau, ikut menyumbang bahaya rokok bagi kesehatan.

Merokok merupakan kebiasaan yang sangat umum ditemukan pada berbagai golongan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Merokok adalah kegiatan membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa (vape). Merokok dapat mempengaruhi kesehatan, sehingga setiap individu perlu memperhatikan kesehatan tubuh secara umum, terutama kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Merokok dapat menyebabkan bau mulut dan rasa tidak enak dimulut, dengan merokok dapat memudahkan karang gigi (kalkulus) muncul, dan juga dapat menyebabkan penyakit gusi (periodontitis) tetapi hal ini memperparah keadaan. Mereka yang merokok memiliki kemungkinan kehilangan gigi dan kerusakan tulang alveolar (tulang penyangga gigi) selain dari itu merokok juga dapat menimbulkan pewarnaan noda pada gigi dan lidah dengan merokok bisa menyebabkan timbulnya noda atau biasa disebut "stain" noda ini biasanya berwarna kekuning-kuningan atau coklat kehitam-hitaman dan tidak mudah dihilangkan dengan menggunakan sikat gigi.

Kebersihan gigi dan mulut juga bisa disebabkan karena merokok. Pewarnaan atau staining pada gigi dan mukosa rongga mulut serta bau mulut merupakan masalah yang paling umum dialami oleh para perokok. Dan juga dalam jangka panjang merokok juga bisa meningkatkan resiko terjadinya penyakit gusi dan memperlambat proses penyembuhannya, menimbulkan kerusakan gigi akibat kebersihan mulut yang menurun, bahkan yang lebih parahnya bisa mengakibatkan kanker rongga mulut (Ramadhan, 2010)

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada remaja dengan menggunakan metode penelitian literature review. Peneliti akan melakukan review dari berbagai jurnal yang terkait dan setelah ditelaah maka dapat dibuat sebuah kesimpulan tentang tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Melakukan systematic review untuk mengetahui tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja.
2. Mengetahui kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Systematic review ini dapat menjadi tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

D.2 Manfaat Praktis

Hasil kajian systematic review ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan informasi yang tersedia di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengetahuan

A.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan yang dihasilkan dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek. Pengetahuan merupakan domin penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (NotoadmodjoS,2011).

Seseorang memperoleh pengetahuan melalui pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan diperoleh sebagai akibat stimulus yang ditangkap pancaindra. Pengetahuan diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Budiarto, 2010).

A.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mempunyai tingkatan yaitu :

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya tahap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus,

metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat di lihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya: dapat menyusun, dapat menyesuaikan, dan sebagainya, terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan jatifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo S, 2011).

A.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Rahayu (2010), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu adalah:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan bahwa sebuah visi pendidikan yaitu untuk mencerdaskan manusia.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

4. Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

5. Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu dan menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

6. Paparan informasi

RUU teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak.

7. Media

Contoh media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

A.2 Merokok

Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Merokok merupakan suatu halyang biasa kita jumpai di mana-mana. Kebiasaan ini sudah begitu luas dilakukan, baik didalam lingkungan berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah. Merokok sudah menjadi masalah kompleks yang menyangkut aspek psikologis dan gejala sosial (Rachmat dkk, 2016).

Hampir 95% penderita kanker rongga mulut dan faring di Amerikadisebabkanmerokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perokok mempunyai resiko menderita kanker rongga mulut 5-9 kali dibandingkan yang tidak perokok, dan resiko ini akan meningkat sekitar 17 kali pada perokok berat yang mengonsumsi >80 batang rokok per hari (PintauliS, 2016).

Kebiasaan merokok sangat memengaruhi kesehatan mulut terutama perubahan mukosa (selaput lendir). Kebanyakan kanker di dalam mulut dimulai dengan perubahan mukosa. Perubahan ini tidak menimbulkan rasa sakit (lesi praganas) sehingga tidak terlalu diperhatikan sampai keadaan terjadi lebih parah. Oleh karena itu, jika terdapat bercak putih, sesegera mungkin periksakan ke dokter gigi (Rachmat dkk, 2016).

A.2.1 Komponen Rokok

Rokok merupakan gabungan dari bahan-bahan kimia. Satu batang rokok yang dibakar, akan mengeluarkan 4000 bahan kimia. Rokok menghasilkan suatu pembakaran yang tidak sempurna yang dapat diendapkan dalam tubuh ketika di hisap.

Nikotin, Tar, Gas karbonmonoksida merupakan tiga macam bahan kimia yang paling berbahaya dalam asap rokok. Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen padat asap rokok dan bersifat karsinogenik. Pada saat rokok di hisap, tar masuk ke rongga mulut sebagai uap padat yang setelah dingin akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran nafas, dan paru-paru.

1. Nikotin

Nikotin merupakan bahan yang bersifat toksik dan dapat menimbulkan ketergantungan psikis. Nikotin merupakan alkaloid alam yang bersifat toksis, berbentuk cairan, tidak berwarna, dan mudah menguap. Zat ini dapat berubah warna menjadi coklat dan berbau seperti tembakau jika bersentuhan dengan udara. Nikotin berperan dalam menghambat perlekatan dan pertumbuhan sel fibroblast ligamen periodontal, menurunkan isi protein fibroblast, serta dapat merusak sel membran.

2. Tar

Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen padat asap rokok dan bersifat karsinogenik. Pada saat rokok dihisap, masuk ke rongga mulut sebagai uap padat yang setelah dingin menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran napas, dan paru-paru. Komponen tar mengandung radikal bebas, yang berhubungan dengan resiko timbulnya kanker.

3. Gas Karbonmonoksida

Gas Karbonmonoksida dalam rokok dapat meningkatkan tekanan darah yang akan berpengaruh pada sistem pertukaran haemoglobin. Karbon monoksida memiliki afinitas oksigen terhadap haemoglobin sekitar dua ratus kali lebih kuat dibandingkan afinitas oksigen terhadap haemoglobin.

A.2.2 Bahaya Merokok bagi Kesehatan

Pada perokok terdapat penurunan kekebalan tubuh (anti bodi) yang terdapat dalam saliva (air liur) yang berguna untuk menetralsir bakteri dalam rongga mulut dan menyebabkan gangguan fungsi sel-sel pertahanan tubuh. Sel pertahanan tubuh tidak dapat memakan bakteri-bakteri penyerang tubuh sehingga sel pertahanan tubuh tidak peka lagi terhadap perubahan disekitarnya juga terhadap infeksi.(Wirnata M. 2011)

Keadaan gusi seorang juga cenderung mengalami penebalan lapisan tanduk. Daerah yang mengalami penebalan ini terlihat lebih kasar dibandingkan jaringan sekitarnya dan berkurang kekenyalannya. Penyempitan pembuluh darah di gusi sehingga meningkatkan kecenderungan timbulnya penyakit gusi.

Tar yang terdapat dalam rokok juga memperbesar peluang terjadinya radang gusi, yaitu penyakit gusi yang sering terjadi yang disebabkan oleh plak bakteri dan faktor lain yang dapat menyebabkan bertumpuknya plak di sekitar gusi. Zat tar ini dapat mengendap pada permukaan gigi dan akar gigi sehingga permukaan ini menjadi kasar dan mempermudah perlekatan plak. Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan terbentuknya plak dan karang gigi lebih banyak terbentuk pada rongga mulut perokok dibandingkan bukan perokok.

Keparahan penyakit yang timbul dari tingkat sedang hingga tingkat lanjut berhubungan langsung dengan banyaknya rokok yang dihisap setiap hari berapa lama atau berapa tahun seseorang menjadi perokok, dan status merokok itu sendiri, apakah masih merokok hingga sekarang atau sudah berhenti (Rachmat dkk, 2016).

A.2.3 Pengaruh Rokok pada Kesehatan Gigi dan Mulut

Hasil penelitian cross-sectional menunjukkan bahwa perokok memiliki angka kejadian karies serta skor DMF-T yang lebih tinggi di bandingkan bukan perokok. Resiko terjadinya kehilangan gigi pada perokok, tiga kali lebih tinggi di banding bukan perokok.

1. Noda dan perubahan warna pada gigi (Stain gigi)

Rokok menyebabkan noda pada gigi dan secara umum akan menyebabkan perubahan pada warna gigi. Gigi perokok aktif biasanya tampak kekuning-kuningan dibandingkan dengan mereka yang tidak merokok.

2. Pengaruh merokok pada lidah

Rokok dapat menyebabkan rangsangan pada papilafiliformis (tonjolan pada lidah bagian atas), sehingga perokok sulit merasakan pahit, asin, dan manis.

3. Bau Mulut

Salah satu penyebab utama bau mulut (halitosis) adalah merokok. Rokok menyebabkan mulut menjadi kering serta mengganggu produksi kelenjer saliva atau air liur.

4. Kerusakan Gigi

Merokok akan meningkatkan jumlah plak yang menempel pada gigi. Semakin banyak akumulasi plak, maka akan semakin mempermudah terjadinya pembusukan, kerusakan dan pengeroposan gigi dengan cepat jika tidak dilakukan pembersihan dan perawatan gigi yang memadai.

5. Penyakit Gusi

Tembakau akan mengganggu fungsi sel-sel dan jaringan gusi. Kandungan kimia berbahaya pada rokok akan menghalangi aliran darah ke gusi, yang berarti menghambat suplai nutrisi ke gusi. Kondisi tersebut akhirnya menyebabkan kerusakan gusi karena gusi akan terpisah dari tulang dan membuatnya rentan terinfeksi. Perokok sangat rentan mengalami masalah gusi, misalnya gusi bengkak.

6. Merokok menyebabkan rasa tidak enak di mulut

Mungkin bagi para perokok, merokok sudah merupakan kenikmatan yang berbeda yang tidak dapat digantikan oleh hal apapun. Karena itu alasan rasa tidak enak bukan menjadi suatu masalah.

A.3 Kebersihan Gigi dan Mulut

A.3.1 Pengertian Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi dan mulut yang terbebas dari gigi berlubang dan karang gigi. Karang gigi yang melekat di permukaan mahkota gigi biasanya berwarna kekuningan sampai kecoklatan yang dapat terlihat mata. (Pratiwi D, 2009)

Kebersihan gigi dan mulut juga bisa disebabkan karena merokok. Pewarnaan atau staining pada gigi dan mukosa rongga mulut serta bau mulut merupakan masalah yang paling umum dialami oleh para perokok. Dan juga dalam jangka panjang merokok juga bisa meningkatkan resiko terjadinya penyakit gusi dan memperlambat proses penyembuhannya, menimbulkan kerusakan gigi akibat kebersihan mulut yang menurun, bahkan yang lebih parahnya bisa mengakibatkan kanker rongga mulut (Ramadhan, 2010).

Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat ditentukan dengan menilai plak dan kalkulus. Nilai tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan Oral hygiene index simplifiet (OHI-S). Oral hygiene index simplifiet (OHI-S) adalah angka yang menunjukkan tingkat kebersihan seseorang yang diperoleh dengan cara menjumlahkan Debris Index (DI) dan Calculus Index (CI) (Sherlyta M dkk, 2017).

A.3.2 OHI-S (Oral Hygiene Index Simplified)

OHI-S merupakan gabungan dari indeks debris dan indeks kalkulus, masing-masing didasarkan pada pemeriksaan skor debris atau kalkulus ada permukaan gigi.

a. Debris

Debris adalah sisa makan yang melekat pada gigi. Debris biasanya menempel decela gigi dan merupakan faktor pendukung timbulnya kalkulus mau pun karies. Oral debris adalah bahan lunak dipermukaan gigi yang dapat merupakan plak, materi alba, dan food debris (Putri dkk, 2013).



Gambar 2.1 Debris

Nilai skor debris indeks adalah :

- Skor 0 =Tidak ada debris
- Skor 1 =Ada debris pada 1/3 permukaan gigi atau kurang dari 1/3 bagian gigi, dihitung dari servikal.
- Skor 1 =Tidak ada debris, tetapi ada pewarnaan ekstrinsik pada permukaan gigi sebagian atau seluruhnya.
- Skor 2 =Ada debris yang menutupi lebih dari 1/3 permukaan gigi tetapi tidak lebih dari 2/3 permukaan gigi yang dihitung dari servikal.
- Skor 3 =Ada debris yang menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi atau seluruh bagian gigi.

Untuk mengetahui jumlah debris maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debris Indeks} = \frac{\text{Jumlah Skor Debris}}{\text{Jumlah Gigi Yang Diperiksa}}$$

b. Kalkulus (Calculus)

Karang gigi diawali dengan proses terbentuknya plak, yaitu sisa makanan yang menempel di permukaan gigi. Plak yang menumpuk dan tidak dibersihkan akan bercampur dengan timbunan kalsium, yang bersumber dari air ludah dan cairan gusi, lama kelamaan dapat mengeras sehingga menjadi karang gigi.(Adriana H dkk, 2017). Berdasarkan hubungannya terhadap gingival margin, kalkulus dikelompokkan menjadi kalkulus supragingival dan kalkulus subgingival, yaitu:

a. Kalkulus Supragingival

Kalkulus supragingival adalah kalkulus yang melekat pada permukaan mahkota gigi mulai dari puncak gingival margin dan dapat dilihat. Kalkulus ini berwarna putih kekuning-kuningan, konsistensinya keras seperti batu tanah liat. Warna kalkulus dapat dipengaruhi oleh pigmen, sisa makanan atau disebabkan oleh rokok. Kalkulus dapat terjadi pada satu gigi, sekelompok gigi atau seluruh gigi.

b. Kalkulus Subgingival

Kalkulus subgingival adalah kalkulus yang berada di bawah batas gingival margin, biasanya pada daerah saku gusi dan tidak dapat terlihat pada waktu pemeriksaan. Untuk menentukan lokasi dan perluasannya, harus dilakukan probing dengan eksplorer, biasanya padat dan keras. Warna kalkulus subgingival coklat tua atau hijau kehitam-hitaman. Konsistensinya seperti kepala korek api dan melekat erat dipermukaan gigi (Herijulianti, 2012).



Gambar 2.2 Kalukulus

Nilai skor kalkulus indeks adalah :

- Skor 0 = Tidak ada debris
- Skor 1 = Ada kalkulus supragingiva tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi yang dihitung dari servikal.
- Skor 2 = Ada kalkulus supragingiva lebih dari 1/3 permukaan gigi tetapi tidak melebihi 2/3 permukaan gigi yang dihitung dari servikal.
Skor 2 = Ada sedikit kalkulus subgingiva pada sebagian servikal gigi.
- Skor 3 = Ada kalkulus supragingiva lebih dari 2/3 permukaan gigi atau menutupi seluruh permukaan gigi.

Untuk mengetahui jumlah Kalkulus maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kalkulus Indeks} = \frac{\text{Jumlah Skor Kalkulus}}{\text{Jumlah Gigi Yang Diperiksa}}$$

Kriteria Debris Indeks (DI) dan Kalkulus Indeks (CI)

Menurut Green dan Vermillion, kriteria penilaian kalkulus adalah sebagai berikut :

Kriteria	Skor
Baik (good)	0 - 0,6
Sedang (Fair)	0,7 – 1,8
Buruk (poor)	1,9 – 3,0

Untuk mengetahui jumlah OHI-S, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{OHIS} = \text{DI} + \text{CI}$$

Menurut Green dan Vermillion, kriteria penilaian OHI-S adalah sebagai berikut :

Kriteria	Skor
Baik (Good)	0 - 1,2
Sedang (Fair)	1,3 – 3,0
Buruk (poor)	3,1 – 6,0

B. Penelitian Terkait

Tabel 2.1 Penelusuran terkait

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal
1	Cut Marisa Diba Zuraida Usman Bany Sunnati	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan status Kebersihan Rongga Mulut	Jurnal Caninus Denstistry Volume 1, Nomor 4 (November 2016): 12- 19 http://www.jim.unsyiah.ac.id/ JCD/article/view/1657
2	Badai Septa	Pengetahuan Perokok tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada masyarakat di Desa Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2016	Media Kesehatan Gigi Vol. 16 No.2 Tahun 2017 file:///C:/Users/HP/AppData/Lo cal/Temp/270295143.pdf
3	Aziizah KN Setiawan I Lelyana S	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	SONDE (Sound of Dentistry) Vol 3 No 1 (2018) https://journal.maranatha.edu/ index.php/sod/article/view/17 74
4	Jeanyvia Anggreyni Sodri Rosihan Adhani Isnur Hatta	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Perokok	Dentin Jurnal Kedokteran Gigi Voll II. No 1. April 2018 http://ppjp.ulm.ac.id/journals/ index.php/dnt/article/v iew/406

5	Riska Agung Winamo Ruliyati Inayatur Rosyida	Hubungan Perilaku Merokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pria Dewasa	Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang (2019) http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/2701/
6	Linda Suryani	Hubungan Pengetahuan tentang Rokok dan Dampaknya dengan status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Desa Lamsayeun Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018	Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat.2019; 4 (1): 40-44 file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/838-Article%20Text-3019-2-10-20191025.pdf
7	Intan, Asmawati, Sondang	Hubungan Kebiasaan Merokok dan pH saliva dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang	Jurnal Ilmiah PANNMED Vol. 13 No. 2 September-Desember 2018 file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/document%20(45)-3.pdf
8	Rosdiana Tiurlan Simaremare	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu yang memiliki Kebiasaan Merokok tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap OHI-S Di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan	Jurnal Ilmiah PANNMED Vol. 12 No. 2 tahun 2020 http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/2402
9	Reca	Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Remaja Perokok dengan Status	Jurnal Aceh Medika, Vol.4, No. 1, April 2020 : 116-124 http://jurnal.abulyatama.ac.id/

		Kebersihan Gigi dan Mulut di Desa Punge Jurong Kota Banda Aceh	index.php/acehmedika/article/view/1028
10	Ni Made Sirait Sagung Agung Putri Dwiastuti IGAA Dharmawati Gusti Ayu Ari Purnama Dewi	Gambaran OHI-S dan Perilaku Menyikat Gigi pada Remaja Perokok di Banjar Tengah Desa Kukuh Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2017	Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal) Vol. 7 No. 1 Pebruari 2020 http://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/1117

C. Kebaruan Berpikir

C.1 Tujuan Penelitian

Dilakukannya Systematic review untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja.

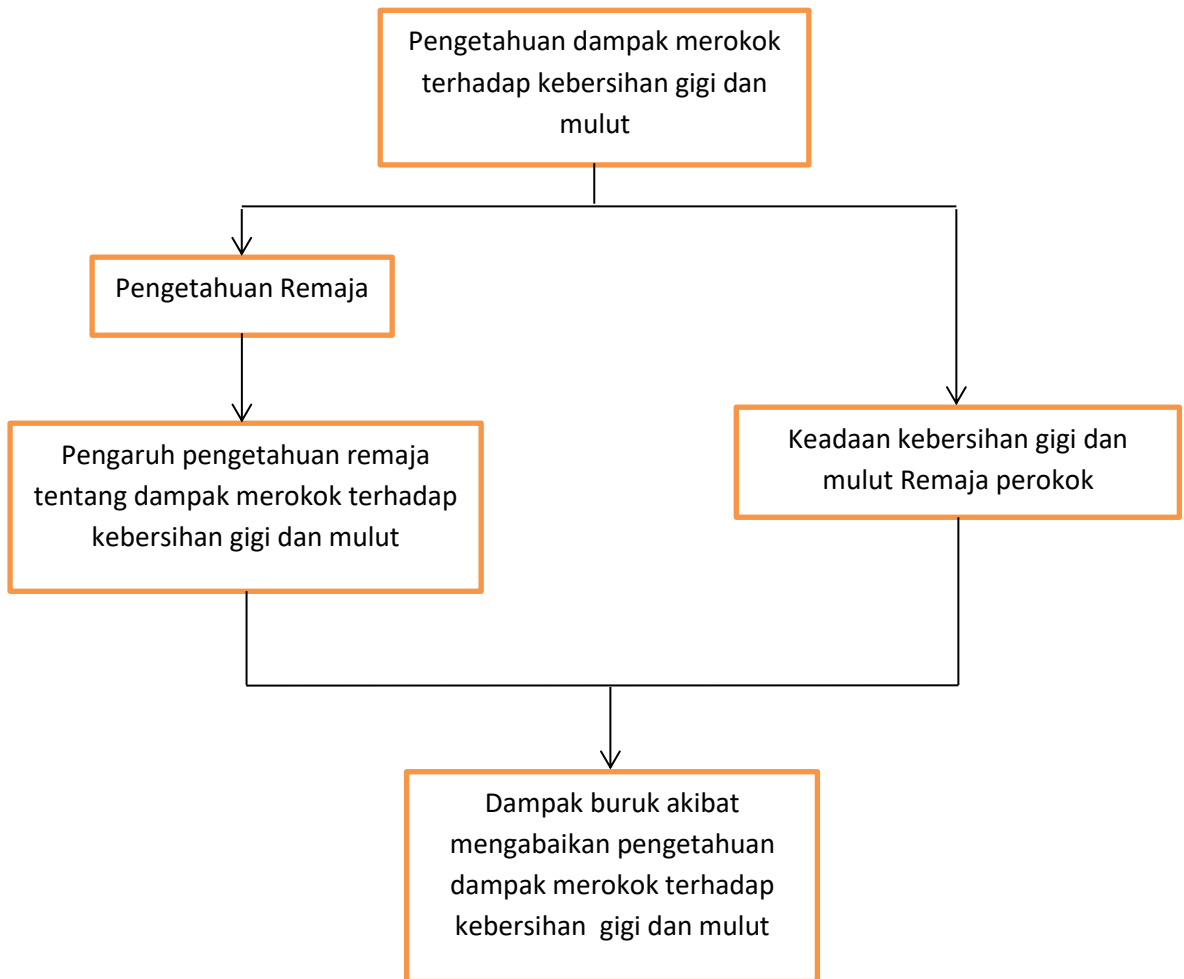
C.2 Ruang Lingkup (variabel)

Variabel yang dikaji sebagai outcome adalah peningkatan pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja.

C.3 Studi primer

Peneliti tertarik melibatkan studi primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir.

D. Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Ho: Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja.

Ha: Ada hubungan antara pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Systematic Review.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

C. Rumus PICOS

Population = Remaja usia 15-19 tahun

Intervention = Penyuluhan

Compration = -

Outcome = Peningkatan pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut

Studi Design = kuantitatif

D. Prosedur Penelusuran Artikel

Google, Google Scholar, EBSCO

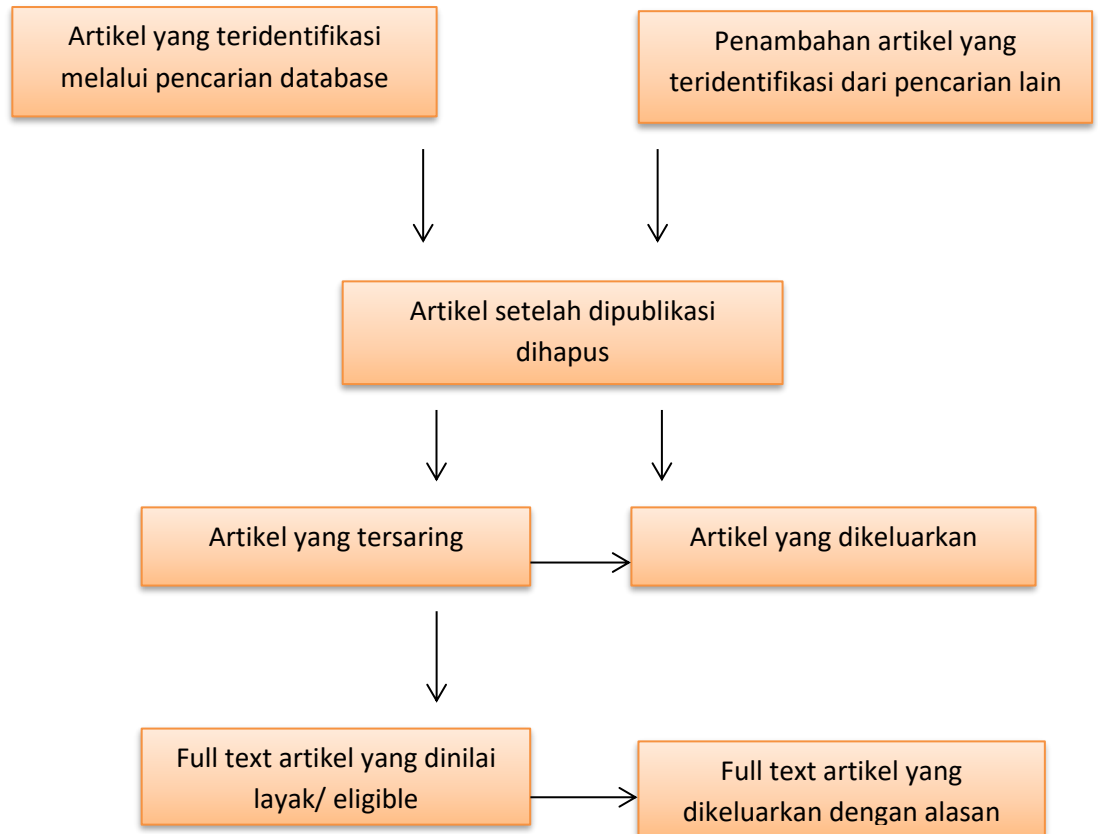
Booelan Operator → Pencarian jurnal/ artikel menggunakan kata kunci (AND, OR dan NOT)

Kata kunci (keyword) yang digunakan → PICO(S)

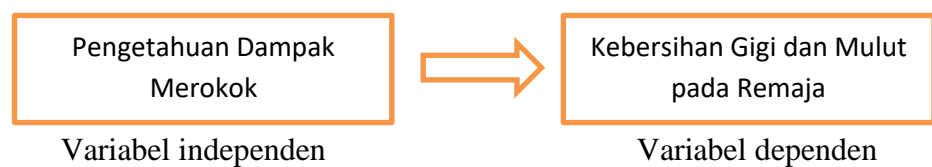
E. Langkah Penelitian

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Remaja usia 15-19 Tahun	Dewasa
Intervention	Penyuluhan	Tidak ada
Comparation	Tidak ada; FGD	Tidak ada
Outcome	Peningkatan pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut.	Rata-rata DMF-T
Study	Kuantitatif	Kualitatif
Tahun	Jurnal terbit tahun 2015-2021	Jurnal terbit sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Indonesia

Langkah Penelitian



F. Variabel Penelitian



G. Definisi Operasional Variabel

1) Variabel independen (Pengetahuan dampak merokok)

- Definisi : Tingkat Pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja.
- Outcome : Meningkatnya pengetahuan remaja akan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut
- Instrument : Artikel terpublikasi
- Skala Pengukur: Kategorik

2) Variabel dependen (Kebersihan gigi dan mulut pada Remaja)

- Definisi : Dimana kondisi kebersihan gigi dan mulut Remaja yang merokok sangat berpengaruh pada kesehatan tubuh lainnya.
- Outcome : Meningkatnya OHI-S pada Remaja
- Instrument : Artikel terpublikasi
- Skala Pengukur: Kategorik dan Numerik

H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data

H.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari artikel jurnal yang terpublikasi dengan judul “ Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja.”

H.2 Pengolahan Data

Data yang diperoleh di kompilasi diolah dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada studi *systematic review*.

I. Analisis Penelitian

Mengetahui Tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja sesuai dengan artikel yang telah ditelaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variabel.

J. Etika Penelitian

Penelitian systematic review ini telah memiliki Ethical clearance yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

Tampilan Hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

NO	KATEGORI	F	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2016	1	10%
2.	2017	1	10%
3.	2018	2	20%
4.	2019	2	20%
5.	2020	4	40%
B.	Desain Penelitian		
1.	Analitik dengan pendekatan Cross Sectional	8	80%
2.	Deskriptif dengan metode survey	1	10%
3.	Korelasi dengan Cross Sectional	1	10%
C.	Sampling Penelitian		
1.	Total sampling	1	10%
2.	Purposive sampling	3	30%
3.	Random sampling	5	50%

4.	Cluster sampling	1	10%
D.	Instrumen Penelitian		
1.	Tes lisan, observasi, dan wawancara	6	60%
2.	Kuesioner	4	40%
E.	Analisis Statistik Penelitian		
1.	Uji Chi-square	4	40%
2.	Uji Korelasi Spearman	1	10%
3.	Uji Statistik Rank Spearman	1	10%
4.	Analisis Deskriptif	1	10%
5.	Spearman Rho	1	10%
6.	One Way Anova	1	10%
7.	Analisis Program SPSS	1	10%

Keterangan:

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel dipublikasi pada tahun 2020, masing-masing 20% artikel tahun 2018 dan 2019, dan masing-masing 10% artikel tahun 2016 dan 2017. Diperoleh data bahwa sebesar 80% artikel menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional, masing-masing 10% menggunakan desain penelitian Deskriptif dengan metode survey, dan masing-masing 10% menggunakan desain penelitian Korelasi dengan Cross Sectional. Diperoleh data bahwa sebesar 50% artikel menggunakan sampling penelitian yaitu dengan random sampling, masing-masing 30% dengan purposive sampling, dan masing-masing 10% menggunakan sampling penelitian yaitu dengan total sampling dan cluster sampling. Diperoleh data bahwa 60% artikel menggunakan instrumen penelitian dengan tes lisan, observasi, dan wawancara, dan masing-masing 40% artikel menggunakan instrumen penelitian dengan kuesioner. Dan diperoleh data bahwa 40% artikel menggunakan analisis statistik penelitian dengan uji chi-square, dan masing-masing 10% dengan uji

korelasi spearman, Uji Statistik Rank Spearman, analisis deskriptif, Spearman Rho, One Way Anova, dan Analisis Program SPSS.

Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok

Kriteria Pengetahuan Remaja	F	%
Baik	1	10%
Sedang	6	60%
Buruk	3	30%

Keterangan:

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapat hasil bahwa artikel mengenai karakteristik pengetahuan remaja tentang dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebesar 10%, artikel dengan kriteria sedang sebesar 60%, dan artikel dengan kriteria buruk sebesar 30%.

Tabel 4.3 Kondisi Kebersihan Gigi dan Mulut/OHI-S Pada Remaja

Kriteria OHI-S (Kategorik)		
Baik	0	0
Sedang	6	60%
Buruk	4	40%
Jumlah	10	100

Keterangan:

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapat hasil bahwa artikel mengenai kondisi kebersihan gigi dan mulut/OHI-S pada remaja dengan kriteria sedang sebesar 60%, dan artikel dengan kriteria buruk sebesar 40%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK UMUM ARTIKEL

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang telah direview sesuai dengan tujuan penelitian systematic review dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih. 40% artikel terpublikasi pada tahun 2020. Sebesar 80% artikel menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional untuk desain penelitian.

Analitik *cross selection* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran /observasi data variabel indenpenden dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat (Nursalam, 2008), desain ini lebih banyak digunakan karena memungkinkan penggunaan populasi dari masyarakat umum, relatif mudah dan hasil dapat cepat diperoleh, dapat meneliti banyak varibabel, subjek jarang *drop out*, dapat digunakan pada penelitian selanjutnya (Wahyudin, 2015).

Sampling penelitian yang digunakan yaitu sebesar 50% artikel menggunakan teknik random sampling. Simpel random sampling merupakan prosedur pengambilan sampel secara *fair*, artinya setiap unit mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat terpilih, kelebihan dari simpel random sampling yaitu cara pengambilan sampel dan teknik estimasi lebih sederhana dan rumus yang digunakan juga relatif mudah (Sumargo, 2020).

Instrumen penelitian yang digunakan observasi dan wawancara sebesar 60%. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo,2000). Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelian kualitatif (Ulfatin,2014).

Analisis statistik penelitian yang digunakan *uji chi square* sebesar 40%, Uji Chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal (Sutrisno, 2000). *Uji chi square* digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Jenis penelitian ini digunakan karena pada uji chi square test tidak hanya menguji ada tidaknya perbedaan tiga atau lebih proporsi populasi namun juga sekaligus pengaruh antar dua variabel data yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan karakteristik (Zakio, 2016).

B. KARAKTERISTIK PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK MEROKOK

Dalam 10 artikel yang penulis review terdapat 1 artikel penelitian yang memiliki tingkat pengetahuan remaja tentang dampak merokok dengan kriteria baik yaitu artikel penelitian Cut Marisa Diba dkk. Terdapat 6 artikel yang memiliki tingkat pengetahuan remaja tentang dampak merokok dengan kriteria sedang yaitu artikel penelitian Jeanyvia Anggreyni Sodri dkk, Riska Agung Winamo dkk, Linda Suryani, Intan dkk, Rosida Tiurlan Simaremare, dan Ni Made Sirait dkk. Dan terdapat 3 artikel yang memiliki tingkat pengetahuan remaja tentang dampak merokok dengan kriteria buruk yaitu artikel penelitian Badai Septa, Aziizah KN dkk, dan Reca.

Tingkat pengetahaun seseorang dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, minat, paparan informasi, dan media. Pengetahuan merupakan faktor predis posisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan dan perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, untuk berperilaku sehat diperlukan

pengetahuan. Misalnya pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala, diperlukan pengetahuan tentang manfaat memeriksakan gigi secara teratur (Sukarsih dkk, 2018).

Pendidikan merupakan hal yang sangat memengaruhi pikiran seseorang, seseorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut. Orang yang berpendidikan cenderung akan mampu berfikir tenang terhadap suatu masalah. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seseorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi.

Menurut Notoatmodjo perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang berkaitan dengan perilaku tersebut (Cristian, 2018). Notoatmodjo menyimpulkan bahwa apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Dari jurnal atau artikel yang telah di *review* menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan remaja tentang dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut sebagian besar mempunyai kriteria baik tidak menjamin memiliki kondisi kebersihan gigi dan mulut baik pula karena, pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang terpuji.

C. KONDISI KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA REMAJA

Dalam 10 artikel yang telah di review penulis terdapat 6 artikel yang memiliki kondisi kebersihan gigi dan mulut pada remaja dengan kriteria sedang yaitu artikel penelitian Aziizah KN dkk, Jeanyvia anggreyni sodri dkk, Riska Agung Winamo dkk, Linda suryani, Intan dkk, dan Ni Made Sirait dkk. Dan terdapat 4 artikel yang memiliki kondisi kebersihan gigi dan mulut pada remaja dengan kriteria buruk yaitu artikel penelitian Cut Marisa dkk, Badai Septa, Rosida Tiurlan Simaremare, dan Reca.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting. Keadaan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) yang buruk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pola makan yang kurang baik serta kurangnya pengetahuan dan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Dari jurnal penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja dengan kategori baik tidak menjamin kondisi kebersihan gigi dan mulutnya baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Cut Marisa Diba dkk tahun 2016, didapatkan hasil penelitian dengan Kriteria pengetahuan pada remaja dengan kategori baik dan kondisi kebersihan gigi dan mulutnya dengan kategori buruk.

Maka dari itu pentingnya pengetahuan, sikap, kesadaran dan tindakan seseorang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut agar dapat menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulutnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan systematic review dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja.
2. Tingkat pengetahuan remaja tentang dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang sebesar 60%
3. Kondisi kebersihan gigi dan mulut pada remaja dengan kriteria sedang sebesar 60%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Remaja

Diharapkan remaja lebih meningkatkan pengetahuannya tentang dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut, agar kebersihan gigi dan mulut pada remaja dapat terjaga dan terhindar dari kalkulus dan penyakit gigi lainnya.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil systematic review ini bisa menjadi acuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak merokok terhadap kebersihan gigi dan mulut pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Diba, C. M. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut (*Remaja Desa Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*). *ETD Unsyiah*.
- Septa, B. Pengetahuan Perokok Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Desa Porehu Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2016.
- Aziizah, K. N., Setiawan, I., & Lelyana, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 3(1), 16-21.
- Sodri, J. A. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan status Kebersihan Rongga Mulut Perokok (*Tinjauan pada Siswa SMA/Sederajat di Kota Banjarbaru*). *Dentin*, 2(1).
- Winarno, R. A. (2019). Hubungan Perilaku Merokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pria Dewasa (*Studi di Dusun Sendang Rejo Desa Banjardowo Kabupaten Jombang*) (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Suryani, L. (2019). Hubungan Pengetahuan tentang Rokok dan Dampaknya dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Desa Lamsayeun Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 40-44.

Aritonang, I. A. S. (2020). Hubungan Kebiasaan Merokok dan pH Saliva dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Desa Patumbak I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serang.

Simaremare, R. T. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu yang Memiliki Kebiasaan Merokok tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap OHI-S di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan.

Reca, R. (2020). Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Remaja Perokok dengan status Kebersihan Gigi dan Mulut di Desa Punge Jurong Kota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 4(1), 116-124.

Wahyudin. 2015. Metodologi Penelitian. Bandung : Pratama

Sirat, N. M., Dwiastuti, S. A. P., Dharmawati, I. G. A. A., & Purnamadewi, G. A. A. (2020). Gambaran OHI-S dan Perilaku Menyikat Gigi pada Remaja Perokok di Banjar Tengah Desa Kukuh Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2017. *JURNAL KESEHATAN GIGI (DENTAL HEALTH JOURNAL)*, 7(1), 16-21.

Zakio Y.N. 2016. Pengujian Hipotesis Proporsi dan Ragam. Jakarta

Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*.

Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji Chi-Square untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur Terhadap Pengetahuan Pemasun Mengenai HIV-Aids di Provinsi DKI Jakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya* (Vol. 3).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 193/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

"Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja"

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Sri Indah Yordani N**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juli 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

J. Ketua,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

JADWAL PENELITIAN

No	Urutan Kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Persiapan Proposal																				
3.	Pengumpulan Data																				
4.	Pengolahan Data																				
5.	Analisa Data																				
6.	Mengajukan Hasil Penelitian																				
7.	Seminar Hasil																				
8.	Penggadaan Laporan																				

DAFTAR KONSULTASI

Judul : Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja

Nama : Sri Indah Yordani N

Nim : P07525018071

Kelas : III-B

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf mhs	Paraf dosen
		Bab	Sub bab			
1	Senin/15 Februari 2021		Mengajukan judul KTI	Melakukan pencarian jurnal pada PUBMED, Google, dan Google scholar		
2	Senin/22 Februari 2021		Mengajukan judul	Acc judul		
3	Jumat/26 Februari 2021	Outline		Lanjut membuat outline yang jelas dan lengkap sesuai systematic review		
4	Rabu/03 Maret 2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none">- Latar belakang- Rumusan masalah- Tujuan penelitian- Manfaat penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Tujuan penelitian disesuaikan dengan systematic review		
5	Senin/08 Maret 2021	BAB II	<ul style="list-style-type: none">- Tinjauan pustaka- Peneliatian terkait- Kebaruan Penelitian- Hipostesis	<ul style="list-style-type: none">• Sesuaikan tabel penelitian terkait dengan judul dan artikel yang dipilih		

6	Selasa/16 Maret 2021	Bab III	- Rumusan PICOS - Variabel Penelitian - Definisi Operasional Variabel	Sesuaikan rumusan PICOS dengan judul dan defenisi operasional variabel dibuat singkat, padat dan jelas.		
7	Sabtu/27 Maret 2021			<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan diri • Mempersiapkan power point • Mengirim file proposal KTI kepada dosen penguji 1 dan penguji 2. 		
8	Senin/29 Maret 2021	Ujian Proposal		<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan diri 		
9	Selasa/06 April 2021	Bab I, II, dan III		Revisi KTI systematic review pada ujian proposal dan lanjut ke bab IV, V dan VI		
10	Rabu/5 Mei 2021	Bab IV, V, dan VI		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penelitian • Pembahasan • Kesimpulan dan Saran 		
11	Jumat/4 Juni 2021	Menyerahkan hasil KTI systematic review		<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan diri 		
12	Senin/14 Juni 2021	Ujian seminar hasil		Ujian seminar hasil		

13	Selasa/15 Juni 2021	Revisi dan konsul		Periksa kata-perkata		
14	Senin/28 Juni 2021	Menyerahkan hasil revisi		Selesai diperbaiki		

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes RI Medan

Medan, Juni 2021

Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

drg. Hj. Yetti Lusiani, M.Kes
NIP. 197006181999032003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama	: Sri Indah Yordani N
Tempat, Tanggal Lahir	: Kampung Bunga, 11 Juni 2001
Umur	: 20 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Kristen
Alamat	: Dusun V Pondok Bungur
Nama Orangtua	
Ayah	: Suwanto Nainggolan
Ibu	: Arfia Biner Panjaitan

2. Riwayat Pendidikan

- 2006-2012	: SDN 010082 Pondok Bungur
- 2012-2015	: SMP Negeri 1 Meranti
- 2015-2018	: SMA Negeri 1 Kisaran
- 2018-2021	: Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Jurusan Kesehatan Gigi di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

**DOKUMENTASI SEMINAR PROPOSAL DAN SEMINAR HASIL KTI
(Online)**

Seminar Proposal
Senin, 29 Maret 2021



Seminar Hasil
Senin, 14 Juni 2021

